

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehadiran pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Karenanya, pembukaan UUD 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya melalui pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas (Kemendikbud, 2013). Pendidikan formal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan membentuk karakter yang bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Salinan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3)”

Dewasa ini, pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan berdasarkan kurikulum 2013 usai mengalami beberapa kali perubahan. Secara umum, kurikulum 2013 ini mengubah orientasi kurikulum lama, dimana sentral pengajaran dan pendidikan tidak lagi berpusat pada guru tetapi orientasinya berpusat pada siswa dimana siswa menjadi pusat

aktivitas proses pembelajaran sedangkan guru menjadi fasilitator. Kurikulum berbasis kompetensi ini juga mengubah sifat pembelajaran dari pembelajaran satu arah menjadi interaktif, dari pasif menjadi aktif-menyelidiki (Kemendikbud, 2013: 74).

Keadaan potensial diri peserta didik seperti sikap dan kemampuan menjadi kompetensi yang ingin dicapai oleh kurikulum 2013. Hal ini dirumuskan dalam 4 kompetensi inti, yaitu sikap spiritual (KI1), sikap sosial (KI2), aspek Pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4). Ada beberapa sikap sosial (KI2) yang diharapkan dapat diterapkan siswa dalam interaksi sosialnya baik dengan guru, sesama peserta didik, keluarga maupun masyarakat, salah satunya adalah tanggung jawab yang dirumuskan secara jelas dalam Kompetensi Inti 2.

“Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya” (Kemendikbud, 2013: 112)

Menurut KBBI (Hasan dkk, 2005), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan jikalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan lain sebagainya. Menurut Sadulloh (2011), tanggung jawab adalah berani menanggung resiko (akibat) suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab berarti melaksanakan setiap pekerjaan atau tugas dalam keluarga, sekolah, di tempat kerja untuk yang terbaik sesuai dengan kemampuan. Siswa yang bertanggung jawab

diharapkan akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari orang lain (Widyasanti & Ayriza, 2018)

Selain sikap tanggung jawab, ada beberapa kemampuan peserta didik yang dapat menunjang proses dan hasil belajarnya, salah satunya adalah kemampuan penalaran formal. Dalam filsafat ilmu (Sappaile, 2007: 2) dijelaskan bahwa penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Jadi, Penalaran formal adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kemampuan penalaran formal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Mawi (2017) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan formal, dimana siswa yang memiliki kemampuan penalaran formal hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berpikir kongkrit.

Mengingat pentingnya potensi diri peserta didik baik sikap maupun kemampuannya dalam menunjang proses pembelajaran, maka guru harus mampu mendayagunakan semua potensi itu guna mencapai proses pembelajaran yang maksimal dan mendatangkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Demi menjawab kebutuhan perubahan orientasi ini, maka diperlukan suatu model yang dapat membantu guru. Dalam hal ini model pembelajaran *discovery learning* sangat mendukung paradigma pembelajaran menurut kurikulum 2013 yang berorientasi pada sikap dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide-ide pokok disiplin ilmu, kebutuhan untuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan keyakinan bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi (Nur, 2011). Tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan banyaknya basis pengetahuan siswa, tetapi juga menciptakan peluang bagi penemuan dan daya cipta siswa. Ketika pembelajaran penemuan diterapkan dalam sains dan ilmu-ilmu sosial, pembelajaran penemuan itu menekankan pada ciri penalaran induktif dan proses-proses inkuiri metode ilmiah (Nur, 2011; 26). Guru yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah menekankan keterlibatan siswa secara aktif, lebih berorientasi induktif dari pada deduktif, dan penemuan oleh siswa sendiri atau pembangunan pengetahuan mereka sendiri.

Model *discovery learning* diterapkan melalui *Lesson Study of Learning Community (LSLC)*. Menurut Sudrajat (Subadi, 2013) *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif. Melalui LSLC, guru secara kolaboratif merencanakan dan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi bersama seluruh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan (*plan*) dan melaksanakannya dalam kelas (*do*) serta evaluasi (*see*) dengan menerapkan model *discovery learning* akan mengantarkan siswa pada hasil belajarnya sesuai proses belajar yang

dialaminya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi Pengetahuan, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar keterampilan (Popham, 2009). Depdiknas menekankan hasil belajar kimia berorientasi pada pemahaman konsep, prinsip dan teori kimia serta keterkaitan dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi sebagai tujuan pembelajaran kimia yang harus dicapai oleh peserta didik (Tinenti, 2011: 13).

Merujuk pada definisi Pengetahuan menurut KBBI (Hasan dkk, 2005), hasil belajar Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil belajar yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi dan berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. Menurut Sujana (Prasetya, 2012; 108) ranah Pengetahuan adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang memiliki 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Gronlund dan Linn (Prasetyo, 2012: 108) mengklasifikasikan hasil belajar keterampilan menjadi enam, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang dilakukan di SMAN 5 Kupang, hasil belajar siswa baik hasil belajar keterampilan maupun hasil belajar Pengetahuan belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar

siswa khususnya materi larutan penyangga yang belum mencapai KKM. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru, hal ini disebabkan karena kurangnya upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan penalaran formal yang berakibat pada rendahnya kemampuan akademik siswa dan kurangnya penanaman sikap tanggung jawab yang juga berakibat pada kurang keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Materi Pokok Larutan Penyangga

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2014/2015	73,90
2	2015/2016	72,21
3	2016/2017	74,87

(Sumber : Data Guru Bidang Studi)

Berangkat dari permasalahan siswa diatas, untuk membantu guru mendayagunakan potensi siswa maka perlu dilakukan penelitian dalam mencari hubungan yang lebih spesifik antara peranan kemampuan dan sikap kepribadian siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian aspek Pengetahuan dan aspek keterampilan siswa. Secara lebih khusus dalam hubungan antara sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap kemampuan aspek Pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik. Adapun judul yang diangkat adalah **“Pengaruh Sikap Tanggung Jawab dan kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil**

Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada Materi Pokok Larutan Penyangga Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran kimia melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
 - d. Bagaimana ketuntasan hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterlaksanaan *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
 3. Bagaimana sikap tanggung jawab peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
 4. Bagaimana kemampuan penalaran formal peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
 5. Adakah hubungan yang signifikan antara ;
 - a. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan

penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

b. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

c. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

d. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

e. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

f. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of*

Learning Community yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas X IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

6. Adakah pengaruh yang signifikan antara :

- a. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
- d. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

- e. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Communit* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan peyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
- f. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
 - b. Ketuntasan indikator hasil belajar melalui *Lesson Study of Learning Community* peserta didik yang menerapkan model *discovery learning*

pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

- c. Ketuntasan hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Ketuntasan hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui keterlaksanaan *Leisson Study of Learning Community* menggunakan model *Discovery Learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Untuk mengetahui kemampuan penalaran formal peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara :

- a. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Kemampuan penalaran formal peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- e. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

- f. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Pengaruh

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara :

- a. Sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Pengaruh antara sikap tanggung jawab terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang

menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

- e. Sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar Pengetahuan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- f. Tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik melalui *Lesson Study of Learning Community* yang menerapkan model *discovery learning* pada materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain maupun pemerhati pendidikan serta untuk memperkaya kepustakaan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Kehadiran penelitian ini, khususnya *Lesson Study of Learning Community (LSLC)* diharapkan dapat membantu guru disekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran disekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi larutan penyangga.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya sikap tanggung jawab dan kemampuan penalaran formal serta diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab dan meningkatkan kemampuan penalaran formal siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan *Lesson Study of Learning Community* yang model *discovery learning* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

2) Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.

3) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

e. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan istilah

1. Pengaruh

Menurut KKBI (Hasan, dkk: 2005), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Sikap Tanggung jawab

Menurut Sadulloh (2011), tanggung jawab adalah berani menanggung resiko (akibat) suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan.

3. Kemampuan Penalaran Formal

Dalam filsafat ilmu (Sappaile, 2007: 2) dijelaskan bahwa penalaran formal merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.

4. Hasil Belajar Pengetahuan

Menurut Sujana (Prasetya, 2012: 108) ranah pengetahuan adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang memiliki 6

aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

5. Hasil Belajar Keterampilan

Sedangkan hasil belajar keterampilan menurut Prasetyo tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Gronlund dan Linn (Prasetya, 2012: 108) mengklasifikasikan hasil belajar keterampilan menjadi enam, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

1.6 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a) Objek penelitian ini adalah Sikap Tanggung Jawab, Kemampuan Penalaran Formal, Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan pada materi pokok larutan penyangga yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit per pertemuan.
- b) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang
- c) Proses pembelajaran dilakukan melalui melalui *Lesson Study of Learning Communit* dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- d) Hasil belajar materi pokok larutan penyangga terdiri atas 2, yaitu hasil belajar Pengetahuan dan hasil belajar keterampilan.